

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI
PADA SISWA KELAS XI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**NABIILAH
NPM 2113034012**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI PADA SISWA KELAS XI MAN 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Nabiilah

Penelitian ini dilakukan dikarenakan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang memadai sehingga menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran geografi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas XI di MAN 2 Bandar Lampung.

Media pembelajaran berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep-konsep geografis yang bersifat abstrak dan kompleks. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kemudian disimpulkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti peta, globe, video pembelajaran, dan media berbasis teknologi digital (PowerPoint dan aplikasi geografi interaktif). Pemanfaatan media tersebut terbukti meningkatkan minat belajar, pemahaman materi, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun, ditemukan pula beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan media berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sarana pendukung serta pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran geografi yang lebih inovatif dan efektif.

Kata kunci: media pembelajaran, geografi, proses pembelajaran, ketersediaan media, siswa, guru.

ABSTRACT

UTILIZATION OF GEOGRAPHY LEARNING MEDIA FOR STUDENTS OF CLASS XI MAN 2 BANDAR LAMPUNG

By

Nabiilah

This research was conducted due to the lack of adequate use of learning media, which has become an obstacle to improving the quality of learning. This study aims to analyze the use of geography learning media in improving the learning effectiveness of eleventh-grade students at MAN 2 Bandar Lampung. Learning media plays a crucial role in helping students understand abstract and complex geographic concepts. The research method used was descriptive qualitative. Data were analyzed using data reduction and presentation techniques, and then conclusions were drawn. Data collection techniques in this study included observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers used various learning media, such as maps, globes, instructional videos, and digital technology-based media (PowerPoint and interactive geography applications). The use of these media has been shown to increase student interest in learning, understanding of the material, and active participation in the learning process. However, several obstacles were identified, such as limited facilities and a lack of teacher training in the use of technology-based media. Therefore, efforts are needed to improve supporting facilities and provide ongoing training for teachers to optimize the use of learning media. This research contributes to the development of more innovative and effective geography learning strategies..

Keywords: learning media, geography, learning process, media availability, students, teachers.

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI
PADA SISWA KELAS XI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

NABIILAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi : **PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
GEOGRAFI PADA SISWA KELAS XI MAN
2 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Nabiilah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113034012**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

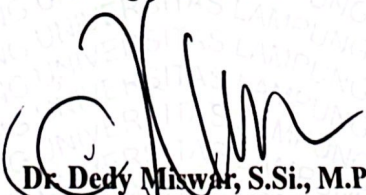

Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP 19800727 200604 2 001

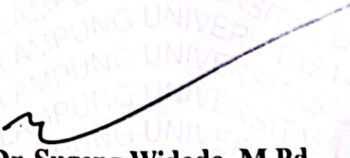

Dr. Novia Ritri Istiawati, M.Pd.
NIP 19891 106 201903 2 013

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**

Irma Lusi Nugraheni
.....

Sekretaris : **Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**

Novia Fitri Istiawati
.....

Penguji : **Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd.**

Rahma Kurnia Sri Utami
.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Abet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Oktober 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nabiilah
NPM : 2113034012
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : PIPS/FKIP
Alamat : Jl. Gatot Subroto No. 30, Bumi Raya, kKecamatan Bumi
Waras, Kota Bandar Lampung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacukan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 2025

Pemberi Pernyataan



Nabiilah

NPM 2113034041

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Nabiilah dilahirkan pada Sabtu, 03 Mei 2004 di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penulis merupakan putri kedua dari tiga bersaudara yang dikaruniakan kepada pasangan suami-istri Yaumil Firdaus, S.E dan Ibu Yuliani, S.Pd.

Pendidikan penulis diawali dengan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sukaraja pada tahun 2009, lalu penulis pindah ke (SDN) 2 Sukabumi Bandar Lampung pada tahun 2012, lalu penulis sekolah di (SMPN) 23 Bandar Lampung pada tahun 2015, serta Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung pada tahun 2018. Penulis diterima di Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Ilmu Pendidikan Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur undangan (SNMPTN). Selama kuliah penulis aktif di IMAGE sebagai Sekretaris Divisi Kerohanian 2024.

MOTTO

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku. Dan jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S. Al-Baqarah: 152-153)

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri”.

(Q.S. Ar-Ra’d: 11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata’ala atas segala rahmat dan nikmat yang tiada henti. Tiada daya upaya selain memohon pertolongan dari-Mu, kupanjatkan selalu do’a untuk segala kemudahan dan kelancaran dari langkah masa depan yang sedang dijalani, sehingga hamba-Mu dapat bertahan dari ujian yang Engkau berikan. Tidak ada yang lebih baik dari segala takdir, selain takdir dari-Mu. Tak lupa ku lantunkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wasallam. Semoga mendapatkan syafaat di hari akhir kelak. Aamiin. Ya Rabbal’alaamiin.

Kepada Ayah dan Bunda tercinta

Bapak Yaumil Firdaus, S.E. Dan Ibu Yuliani, S.Pd. yang senantiasa memberikan kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tulus selama saya hidup hingga sekarang penulis akan menyelesaikan studinya. Tanpa adanya ayah dan bunda serta tanpa doa serta ridho dari ayah dan bunda, mungkin cek bila (kakak) tidak akan kuat bertahan hingga perkuliahan ini selesai.

Abang Dan adik tersayang

Abang Abdurrahman Ikrom F, S.H. dan Adik lulu maknun aisyah, yang selama ini selalu memberikan dukungan, kasih sayang yang tulus, dan selalu menemani dalam suka maupun duka serta memberikan bantuan dalam perjalanan perkuliahan dan dalam penulisan skripsi.

Almamater Tercinta

“Universitas Lampung”

SANWACANA

Bismillahirrohmannirohim

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Pemyayang, yang dengan limpahan rahmat dan petunjuk-Nya. Yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi dengan judul “Pemanfaatan media pembelajaran geografi pada siswa kelas XI MAN 2 Bandar Lampung” tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing utama atas kesediannya dalam mengarahkan, memberikan kritik dan saran yang membangun.
6. Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati M.Pd. selaku pembimbing pembantu yang selalu memberikan arahan dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd., selaku dosen penguji yang memberikan arahan berupa kritik dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi.

8. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
9. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
10. Bapak/Ibu dosen dan staf akademik Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses menempuh Pendidikan.
11. Ayah Yaumil Firdaus, S.E, Dan Ibunda Yuliani, S.Pd. serta abang dan adik tersayang Abdurrahman Ikrom Fatah, S.H. dan Lulu Maknun Aisyah yang senantiasa memberikan kasih sayang yang sangat tulus, yang terus mendoakan, memberikan banyak pengorbanan, mendengarkan keluh kesah dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi.
12. Keluarga besar keluarga Hadi Agoes dan Yusuf, terutama keluarga Bapak Anom Subroto, Keluarga Garuntang, keluarga Panjang, serta keluarga enggal yang selalu membantu saya mulai dari awal hidup hingga sekarang menjadi seorang mahasiswi dan menyelesaikan studi. Para sepupu tercinta dari keluarga Hadi Agoes maupun keluarga Yusuf yang senantiasa memberikan uluran bantuan, kasih sayang, dan nasihat yang membangun selama proses kepenulisan.
13. Noname Asyifa Putri, Annisa Martina, Niputu Ade Sekar, Nikomang Utami, Vera Wiwit, Merenda Katresnani, dan Yuwanda Adi yang senantiasa kebersamaan, memberikan bantuan, memberikan saran dan masukan yang membangun, maupun memberikan ketulusan hati selama masa perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi. Terutama cipa dan anisa yang selama ini sudah banyak membantu penulis.
14. Sahabat Armita Dianti, Resi Pramestia, Destiana Eka, Juriana Rafika, Andini Putri, Rika Oktaviani, Merry Amelia yang senantiasa menemani dan memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama sobat burgerking eci terimakasih karena sudah selalu menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi

15. Teruntuk adik adik, *youngsmart*, Naci kita berwacana, senel, *pickme* Dan saudara terdekat Ibu Herlina, Ibu enny, Ibu Lita, Ibu Darita, Ibu Sugandi, Ibu Huzaina, yang senantiasa mendengarkan cerita suka duka dan memberikan semangat.
16. Teman teman pimpinan IMAGE 2024 yang senantiasa memberikan dukungan terhadap penulis.
17. Kurniawati teman seperjuangan dari komprehensif, terimakasih karena sudah menjadi pengingat, pendengar, dan memberikan banyak bantuan dan sekaligus menjadi kakak.
18. Teman – Teman Pengurus tpq ar raihan, raihan bagus, cahyandi, ilyas bangun, yunita hariandini, risky syahrul, kristiono, nancy serta anak anak muridku tpq ar raihan yang selama ini telah memberikan semangat, doa dan mendengarkan suka duka cerita penulis dari semester 5 hingga sudah menjadi seorang sarjana pendidikan.
19. Serta teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Geografi angkatan 2021, terima kasih untuk kebersamaan dan semangat yang diberikan.
20. Teman-Teman Risma awwabin dan jamaah al awwabin terimakasih karena sudah memberikan semangat terhadap penulis.
21. Semua pihak yang telah membantu, memberi dukungan, serta do'a selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal dan ibadah dari semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah *SWT. Aamiin*.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, semua ucapan terima kasih yang tak terhingga, atas setiap do'a yang terucap, setiap arahan yang menuntun, dan setiap langkah yang menguatkan. Semoga kebaikan yang tercurah menjadi cahaya yang tak pernah padam dan ilmu ini menjadi amal yang terus mengalir. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan menjadikan ilmu ini bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih.

Bandar Lampung, 20 November 2025

Nabiilah

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Batasan Masalah	3
1.3. Rumusan Masalah	3
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Pengertian Media Pembelajaran	6
2.2. Jenis Media Pembelajaran	8
2.3. Media Pembelajaran Geografi	10
2.3.1 Peta	10
2.3.2 Atlas	13
2.3.3 Globe	14
2.3.4 Gambar/Slide	15
2.3.5 Realia	16
2.3.6 Handout	18
2.3.7 Video/Film	19
2.4. Fungsi Media Pembelajaran	20
2.5. Manfaat Media Pembelajaran	21
2.6. Pemanfaatan Media Pembelajaran	22
2.6.1 Faktor Pendorong memilih Media Pembelajaran	23
2.6.2 Variasi Media Pembelajaran	26
2.6.3 Indikator Pemanfaatan Media Pembelajaran	26
2.7. Kerangka Berpikir	28
2.8. Penelitian Relevan	30
III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Metode Penelitian	32

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian.....	33
3.3 Instrumen Penelitian.....	35
3.4 Sumber Data Penelitian.....	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data	36
3.5.1 Wawancara	36
3.5.2. Observasi.....	37
3.5.3 Dokumentasi	38
3.6. Teknik Analisis Data	38
3.6.1 Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	39
3.6.2 Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	40
3.6.3 Penarikan Kesimpulan (<i>Concusion Drawing/Verification</i>)	40
3.8 Diagram Alir Penelitian	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
4.1.1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Bandar Lampung.....	43
4.1.2 Visi dan Misi MAN 2 Bandar Lampung	44
4.1.3 Implementasi Kurikulum MAN 2 Bandar Lampung	45
4.1.4. Fasilitas MAN 2 Bandar Lampung.....	46
4.2 Hasil Penelitian	46
4.2.1 Ketersediaan Media Pembelajaran Geografi Kelas XI di MAN 2 Bandar Lampung	47
4.2.2 Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Kelas XI di MAN 2 Bandar Lampung	50
4.2.3 Dampak Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung	60
4.2.4 Kendala Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Pada Siswa Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung	62
4.2.5 Upaya Guru Dalam Kendala Pemanfaatan Media Pembelajaran.....	63
4.3 Pembahasan Penelitian.....	64
4.4 Kelemahan dan Kelebihan Penelitian	76
V. KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1. Kesimpulan	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	28
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Tahun 2024.	33
Gambar 3. Diagram Alir Penelitian.....	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Relevan.....	29
Tabel 2. Indikator Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi	26
Tabel 3. Daftar Sarana dan Prasarana MAN 2 Bandar Lampung	45
Tabel 4. Daftar Media Pembelajaran MAN 2 Bandar Lampung	46

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan atau sumber pesan, saluran/media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesan bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media, salurannya media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau guru (Jumaini dkk, 2014).

Proses pembelajaran akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan media atau sarana visual. Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media memiliki beberapa kelebihan dibanding hanya secara verbal. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 7 Pasal 42 Ayat 1 menegaskan bahwa setiap sekolah wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan salah satunya media yang ditindaklanjuti oleh guru untuk dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Tugas guru semakin ringan dalam menyampaikan isi materi pembelajaran. Materi pembelajaran akan semakin jelas dan mudah diterima oleh siswa. Media juga berfungsi untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman, membangkitkan keinginan belajar, penyajian data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran dan memadatkan informasi. mengajar dengan menggunakan bermacam-macam media akan lebih menarik perhatian siswa dan lebih merangsang siswa untuk berpikir. Guru diharapkan dapat membina dan membuat media yang sederhana, praktis dan ekonomis bersama siswa, serta efektif untuk pengajaran.

Media pembelajaran merupakan alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar Hamdani (2011). Menurut Sumaatmadja (2001) media pembelajaran geografi yaitu, peta, atlas, globe, gambar, diagram, grafik, potret, *slide*, film, media cetak berupa surat kabar dan majalah. Sedangkan menurut Kartawidjaja (1988) media yang dapat digunakan dalam pembelajaran geografi yaitu peta, gambar, realia, model realia, *handout*, grafik, buku teks, kertas transparansi, *slide*, *slidetipe*, *filmstrip*, gambar bergerak. Media-media ini dapat digunakan dalam pembelajaran geografi, namun harus disesuaikan dengan kebutuhan materi dan karakter siswa. Media pembelajaran yang seharusnya memberikan variasi dalam pembelajaran geografi tidak terlihat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Badan Standar Nasional pendidikan oleh guru geografi kelas XI IPS. Ridwan (2017) melakukan identifikasi media pembelajaran geografi di MAN 2 Model Palu, hasilnya jumlah media termasuk dalam kategori kurang, penggunaan media sebesar 55% dan sikap siswa pada media pembelajaran sebesar 80%. Begitu juga dengan hasil penelitian Rifai dan Wijayanti (2017) bahwa jumlah media tergolong sedang dengan pemanfaatan media tergolong sedang juga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru selalu menyesuaikan antara ketersediaan media pembelajaran dengan materi pembelajaran geografi.

Pada era digital ini, pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran menjadi hal yang tidak terhindarkan. Media pembelajaran yang inovatif dan efektif dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Geografi yang abstrak, seperti peta, diagram, serta fenomena alam dan sosial. Dengan menggunakan media yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil observasi peneliti di MAN 2 Bandar Lampung terdapat kendala dalam ketersediaan media pembelajaran berupa peta dan media proyektor yang sedang mengalami kerusakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan upaya pemanfaatan dan peningkatan ketersediaan media pembelajaran Geografi yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas XI di MAN 2 Bandar Lampung. Pemanfaatan media yang tepat tidak hanya akan mempermudah siswa dalam memahami materi, tetapi juga

dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang lebih besar. Oleh karena itu, melalui proposal ini, akan dilakukan analisis mengenai ketersediaan media yang ada, serta rancangan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran geografi di sekolah tersebut. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI PADA SISWA KELAS XI MAN 2 BANDAR LAMPUNG”**.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka batasan masalah penelitian ini adalah bagaimana ketersediaan media dan pemanfaatan media pembelajaran geografi pada siswa kelas XI MAN 2 Bandar Lampung, berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 7 Pasal 42 Ayat 1 yang menegaskan bahwa setiap sekolah wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan salah satunya media yang ditindaklanjuti oleh guru untuk dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan media pembelajaran geografi kelas XI di MAN 2 Bandar Lampung?
2. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran geografi kelas XI di MAN 2 Bandar Lampung
3. Bagaimana dampak dari pemanfaatan media pembelajaran geografi pada siswa kelas XI MAN 2 Bandar Lampung?
4. Apa saja kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran geografi pada siswa Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru geografi untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran geografi kelas XI MAN 2 Bandar Lampung?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana ketersediaan media pembelajaran geografi kelas XI di MAN 2 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media pembelajaran geografi kelas XI di MAN 2 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui dampak dari pemanfaatan media pembelajaran geografi pada siswa kelas XI MAN 2 Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui Apa saja kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran geografi pada siswa Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung.
5. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru geografi untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran geografi.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung, khususnya dalam pembelajaran geografi Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian dapat memberikan informasi sehingga guru dapat memahami pentingnya ketersediaan media pembelajaran dan pemanfaatannya dalam pembelajaran geografi.
- 2) Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran serta sumber belajar sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai ketuntasan belajar sesuai standar yang ditetapkan.

b. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi MAN 2 Bandar Lampung dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran khususnya pembelajaran geografi.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas layanan sekolah dalam pembelajaran di kelas.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran geografi.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Ruang lingkup subyek penelitian adalah MAN 2 Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah media pembelajaran geografi.
3. Ruang lingkup tempat penelitian yaitu Kota Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian yaitu tahun 2024.
5. Ruang lingkup ilmu pendidikan adalah media pembelajaran geografi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak ahli yang telah berpendapat tentang pengertian media. Menurut Sadiman dkk (2019) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas akan memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal. Witherington dalam Rusman dkk (2012:7) mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang perwujudan sebagai pola-pola respons baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

AECT (Association of Education and Communication Technology) memaknai media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan atau informasi. Asosiasi pendidikan nasional NEA (National Education Association) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar atau dibaca Sadiman dkk (20119).

Menurut Prastawati & Mulyono (2023) pembelajaran merupakan upaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media

pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik.

2.2. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang ada saat ini sangat beragam jenisnya. Keberagaman media dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin maju. Jenis media Beragam mulai dari yang sederhana, sampai pada media yang cukup rumit dan canggih. Guna mempelajari berbagai jenis media, karakter, dan kemampuannya, maka ada pengklasifikasian jenis media.

Menurut Mardiah & Astuti (2021) media pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek:

a) Dilihat dari jenisnya yaitu:

- 1) Media dibagi kedalam media auditif, visual dan media audiovisual. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, mp3.
- 2) Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, pada media ini menampilkan gambar atau simbol yang bergerak film strip, foto, gambar atau lukisan.
- 3) Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dibanding dengan media visual dan media audio

b) Dilihat dari bentuk fisiknya yaitu:

- 1) Audio yaitu media yang meliputi kaset audio, siaran radio, CD, telepon.
- 2) Media Cetak yaitu media yang meliputi buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar.
- 3) Audio-cetak kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
- 4) Proyeksi Audio visual diambil yang meliputi *overhead* transparansi (OHT), film bingkai (*slide*).
- 5) Visual gerak yang meliputi film bingkai (*slide*) bersuara.
- 6) Visual gerak yaitu meliputi film bisu.
- 7) Objek fisik media yang meliputi benda nyata, model, *specimen*.
- 8) Manusia dan lingkungan media yang meliputi Guru, Pustakawan, Laboran.

c) Dilihat dari aspek alat:

- 1) Alat perangkat keras (*Hardware*) sebagai sarana untuk menyampaikan pesan
- 2) Perangkat lunak (*Software*) sebagai pesan atau informasi.

Menurut Fajar dkk (2023) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis di antaranya:

- 1) Berdasarkan teknologi dibagi menjadi dua yaitu tradisional diantaranya visual diam seperti proyeksi, *overhead*. Visual yang tak diproyeksi seperti gambar, foto, poster, grafik. Audio seperti rekaman, piringan, penyajian multimedia seperti *multiimage*, *tape*. Visual dinamis seperti film, televisi. Cetak seperti buku teks, modul, majalah. Permainan seperti teka teki. Realita seperti peta, boneka. Kemudian yang kedua yaitu media teknologi mutakhir seperti media berbasis telekomunikasi yaitu telekonferensi dan pembelajaran jarak jauh. Kemudian yang kedua yaitu media berbasis mikroprosesor seperti *computer*, *compact disk*.
- 2) Berdasarkan stimulus yang dimunculkan seperti objek, suara langsung, papan tulis, media cetak, film bingkai, film gerak, televisi, rekaman audio yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran
- 3) Berdasarkan indera yang memiliki ciri-ciri berdasarkan suara, visual, dan gerak. Sehingga dapat diklasifikasikan menjadi :
 - a. media audio visual gerak.
 - b. media semi gerak.
 - c. audio visual diam.
 - d. audio visual gerak.
 - e. cetak.
 - f. visual diam.

Menurut Fajar dkk (2023) media pembelajaran berdasarkan pembelajaran:

- 1) Media visual adalah menggunakan indera penglihatan. Pendukung dari jenis media visual ini adanya garis dan bentuk. Contohnya adalah buku tulis, papan tulis, alat peraga.
- 2) Media audio visual yaitu kombinasi antara media visual dan audio dengan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran. Contohnya adalah video, *scrabe*, *powtoon*, *moovly*.

3) Multimedia adalah media yang paling kompleks contohnya permainan.

Berdasarkan pemahaman atas klasifikasi jenis media pembelajaran bahwa, jenis-jenis media dapat dibagi dan ditentukan penggunaannya, dan akan mempermudah guru, dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu, dan guru dapat mempergunakan media tersebut sesuai kebutuhannya

2.3. Media Pembelajaran Geografi

Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran Zain (2020). Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang mendukung dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. (Asyhar, 2020).

Guru umumnya dapat memanfaatkan beberapa media dalam pembelajaran geografi. Berikut ini beberapa media pembelajaran geografi yang dapat digunakan untuk menunjukan dan memperagakan dalam pembelajaran geografi menurut Sumaatmadja (2001) berupa peta, atlas, globe, gambar, diagram, grafik, potret, *slide*, film, media cetak berupa surat kabar dan majalah. Sedangkan menurut Kartawidjaja (1988) media yang dapat digunakan dalam pembelajaran geografi yaitu peta, gambar, realia, model realia, *Handout*, grafik, buku teks, kertas transparansi, *slide*, *slide tipe*, *filmstrip*, gambar bergerak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan membatasi jenis media yang diteliti yaitu jenis media yang umum atau sering digunakan oleh guru geografi yaitu jenis: peta, atlas, globe, gambar, realia, handout, grafik, dan film/video. Hal lain yang ingin diketahui peneliti adalah jumlah ketersediaan dari setiap jenis media di sekolah serta kondisi baik atau rusaknya media tersebut.

2.3.1 Peta

Media yang utama dalam dalam pembelajaran geografi adalah permukaan bumi yang berupa peta, atlas dan globe. Percobaan mulai dari pengenalan, pembacaan

(*map mapping*), pemilihan pembuatan peta, sesuai dengan jenjang pendidikan. Siswa dibimbing mengenal, membaca, memilih, membuat, serta bagaimana cara menggunakan peta, atlas, dan globe tersebut. Selain itu, dalam materi pembelajaran geografi juga menuntut adanya ketersediaan sumber belajar yang berupa media yang dapat menggambarkan proses dinamika dan perubahan alam. Salah satu media yang digunakan dalam mata pelajaran geografi adalah media peta (Adyatma dkk, 2017). Peta merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat memberikan informasi tentang unsur-unsur yang ada di permukaan bumi. Peta juga dapat memberikan informasi tentang pola dan persebaran dari unsur-unsur yang terdapat di permukaan bumi. Agar peta dapat memenuhi kebutuhan, paling tidak disekolah harus memiliki beberapa peta seperti peta umum dan peta khusus misalnya peta persebaran flora fauna di Indonesia dan peta juga harus memenuhi dua syarat yaitu: “peta harus bermutu dan ada pembaca atau penganalisis peta yang bermutu”.

Penyediaan media peta pada materi persebaran flora fauna di Indonesia akan memberikan gambaran langsung tentang materi yang diajarkan, sehingga media peta sangat ditekankan dalam fasilitas belajar mengajar, penguasaan materi ajar persebaran flora fauna di Indonesia dengan memakai media peta akan mudah diingat oleh siswa mengenai materi yang diajarkan, fasilitas ini harus dimiliki oleh setiap sekolah dengan jumlah yang cukup dan memenuhi syarat (Zulkifli, 2014). Artinya tidak ada jumlah ideal yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah untuk menunjang proses pembelajaran geografi. Namun, sekolah harus memiliki paling tidak satu peta untuk proses pembelajaran geografi yang menggunakan peta. Contohnya, peta persebaran flora dan fauna. Secara teoritik landasan yang bisa digunakan untuk mendukung bahwa dalam pembelajaran perlu peta, merujuk pendapat Edgar Dale (Sari, 2019) yang dikenal dengan kerucut pengalaman (*Cone of experience*) dapat digunakan dalam penggunaan peta. Edgar Dale mengemukakan bahwa pengalaman belajar seseorang 75% diperoleh melalui indera lihat (mata); 13% melalui indera dengar (telinga); dan selebihnya melalui indera lain. Menurutnya, pengalaman seseorang berlangsung mulai dari tingkat yang kongkrit (pengalaman langsung) menuju ke tingkat yang abstrak, dalam bentuk lambang kata, hingga pengalaman langsung. Kerucut pengalaman

Dale (Sari, 2019), tidak menggambarkan tingkat kesulitan, tapi menggambarkan tingkat keabstrakan, semakin mengerucut ke atas semakin tinggi tingkat keabsrtakannya, namun demikian sebuah pengalaman belajar tidak berarti dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dari jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kelompok peserta didik yang dihadapi.

Tinjauan secara praktis, penggunaan peta dalam pembelajaran adalah: pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih difahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan dengan baik, metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, dan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan. (Sujana, 2020).

Berdasarkan kegunaan di atas, jelaslah dalam kegiatan pembelajaran dengan peta memiliki kegunaan meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Melihat efektifitas tersebut, sudah seharusnya dalam pembelajaran geografi peta merupakan elemen penting dalam desain pembelajaran, sehingga desain pembelajaran geografi pada sekolah-sekolah harus mulai meninggalkan desain pembelajaran konvensional yang bercirikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar dimana interaksi atau komunikasi berlangsung satu arah dari guru langsung ke peserta didik. Dalam pembelajaran geografi berbagai bentuk dan macam peta seperti Peta Rupabumi, peta dinding, peta timbul, atlas, peta dalam buku pelajaran, dan peta-peta tematik serta globe sangat diperlukan. Berbagai bentuk dan macam peta tersebut masing-masing memiliki peran dan fungsi yang tidak selalu sama. Peta dinding yang dapat berupa peta umum maupun peta yang menggambarkan gejala muka bumi yang lebih khusus mempunyai peran utama sebagai latar belakang bagi guru dan peserta didik dalam membahas kajian geografi (kajian keruangan) gejala yang ada, terjadi, atau muncul di muka bumi.

Sebagai latar belakang dalam kajian, peta dinding yang dipakai/berfungsi secara klasikal diamati bersama-sama oleh semua peserta didik dan guru akan mempermudah dan membantu kejelasan pola, struktur, proses, hubungan keruangan yang dipelajari/didiskusikan antara guru dan peserta didik. Dalam implementasi pembelajaran di sekolah, materi tersebut akan menjadi verbalistik dan merupakan beban hafalan jika guru hanya membica-rakannya tanpa menggunakan peta sebagai latar belakang penjelasan maupun analisisnya. Akan tetapi di samping fungsi utama sebagai latar belakang dalam pembicaraan, peta juga berfungsi sebagai sumber informasi geografis baik yang secara langsung termuat dalam peta maupun yang hanya berupa keterangan yang terikat dengan temporal /tahun pembuatan peta itu. Oleh karena itulah, peta-peta yang tersedia di sekolah sebaiknya sebagian juga terpasang secara permanen di dinding-dinding tembok kelas agar para peserta didik terbiasa dengan informasi lingkungannya (lokal, regional, nasional, global).

2.3.2 Atlas

Media yang utama dalam pembelajaran geografi adalah model permukaan bumi yang berupa peta, atlas dan globe. Peta merupakan konsep (*round earth on the flat paper*) dan hakikat dasar pada geografi dan pengajaran geografi. Sedangkan atlas adalah kumpulan peta dalam bentuk buku. Dalam atlas ini disajikan berbagai peta berdasarkan kenegaraan, gejala alam, penyebaran sumber daya, penyebaran aspek kebudayaan, dan lain sebagainya. (Rahardjo, 2019). Oleh karena itu, mengajarkan dan mempelajari geografi tanpa peta maupun atlas, tidak akan membentuk citra dan konsep yang baik pada diri siswa yang mempelajarinya.

Atlas pada umumnya merupakan bentuk tampilan kartografi yang tinggi, karena dalam memproduksi peta garis menyangkut dua hal yakni perencanaan dan dimensi struktural yang ekstra (Prasetyaningrum dkk, 2017). Tidak hanya satu peta saja yang harus siap untuk ditampilkan, tetapi sampai ratusan, dan peta tersebut harus mempunyai kesinambungan satu dengan yang lainnya. Atlas sengaja dikombinasikan dari peta atau kumpulan data, disusun cara tertentu sehingga tujuannya dapat tercapai. Atlas sebagai kumpulan peta-peta yang

disusun dalam satu buku, juga memberikan manfaat /fungsi yang sifatnya perindividual peserta didik (tidak klasikal), fungsi utamanya adalah sebagai sumber informasi mengenai kawasan, peristiwa, ataupun gejala apapun yang relevan dan dapat termuat dalam Atlas. Karena itu, mengingat banyaknya keterangan yang dapat me-muat dalam Atlas, adanya petunjuk pemakaian dan macam-macam indeks, daftar isi merupakan bagian penting dari Atlas. Atlas tidak hanya terbatas kegunaannya untuk pembelajaran geografi, tetapi juga ada atlas sejarah, atlas anatomi, dan atlas astronomi (perbintangan).

2.3.3 Globe

Istilah globe berasal dari bahasa Latin yaitu *globus* yang berarti bulatan atau bola. Jadi, globe merupakan tiruan bola bumi dalam ukuran yang lebih kecil. Benda tiruan yang berbentuk bola tidak hanya bumi, tetapi bisa juga bola langit, dan bulan. Baik peta, atlas, maupun globe merupakan tiga jenis alat yang biasa digunakan dalam mempelajari ilmu geografi. Globe sebagai gambar permukaan bumi yang berbentuk tiga dimensi memiliki skala yang benar dibanding dengan peta yang berbentuk bidang datar.

Menurut Suandi (2021) media globe membuat siswa lebih mudah memahami bentuk muka bumi yang sesungguhnya dalam skala yang kecil serta dapat mengajarkan siswa menunjukkan letak suatu tempat pada titik tertentu. Pemanfaatan media Globe memiliki kelebihan yaitu siswa lebih aktif dalam pembelajaran (Suryani, 2023). Selain itu, dalam kelas siswa cenderung lebih fokus dan konsentrasi terhadap penyampaian materi dengan media pembelajaran yang digunakan guru, perilaku siswa yang sering mengganggu siswa lainnya saat pembelajaran menjadi berkurang, pemahaman mendalam terhadap setiap materi pembelajaran yang diberikan, dan menambah motivasi belajar.

Kegunaan globe pada umumnya sama dengan kegunaan peta dan atlas, yaitu:

- a. Mengetahui bentuk daratan dan lautan yang mirip dengan kenyataan, tidak seperti pada peta dan atlas yang mengalami perubahan baik dalam bentuk maupun luas.

- b. Mencari jalur kapal laut/udara yang terdekat diantara dua tempat (titik). Caranya dengan menghubungkan kedua titik tempat pada globe dengan benang. Hasilnya, bukan merupakan garis lurus tetapi garis melengkung.
- c. Untuk memperagakan perputaran bumi pada porosnya (rotasi bumi).
- d. Dapat menunjukkan kedudukan bumi yang miring terhadap ekliptika, yang membentuk sudut $66\frac{1}{2}^{\circ}$.
- e. Dapat dipergunakan untuk percobaan terjadinya gerhana bulan dan matahari.
- f. Dapat membuktikan garis tanggal internasional, yaitu pertemuan garis bujur 180° dengan beberapa pembelokan/penyimpangan.

2.3.4 Gambar/Slide

Menurut Arsyad (2011) gambar visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Berbeda dengan metode konvensional, metode konvensional berupa ceramah yang memusatkan perhatian siswa sepenuhnya kepada guru sehingga yang aktif disini hanya guru.

Menurut Arsyad (2011) media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Sehingga pembelajaran menggunakan media visual berbeda dengan metode konvensional. Metode konvensional berupa ceramah yang memusatkan perhatian siswa sepenuhnya kepada guru sehingga yang aktif disini hanya guru. Adapun siswa hanya tunduk mendengarkan penjelasan yang dipaparkan. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, maka media pembelajaran visual dapat dijadikan solusi dalam proses pembelajaran.

Menurut Arsyad (2011) media visual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak,

seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi hal tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang di bawa ke peserta didik. Obyek yang dimaksud biasanya dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara visual.

Menurut Prabowo (2017) dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran, media visual memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1) *Repeatable*, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya. (2) Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benarbenr mengerti isi berita dengan analisa yng lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan. (3) Lebih menarik karena ada gambar, sehingga memberikan pengalaman nyata untuk siswa. (4) Lebih mudah mengingat dengan visual peta konsep. (5) Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan siswa. (6) Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan media pembelajaran visual hasil belajar siswanya lebih meningkat karna siswa yang diajarkan dengan mediavisual tidak hanya menghafal konsep tetapi siswa juga dapat membuat konsep itu sendiri.

2.3.5 Realia

Media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media realia tidak harus dihadirkan secara nyata dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak peserta didik untuk membuat benda tiruan dari realia tersebut, benda tiruan realia sering disebut juga sebagai model realia. Model realia merupakan representasi tiga dimensi dari objek rill. Sebuah model realia mungkin lebih besar, lebih kecil, atau berukuran sama seperti benda yang diwakilinya itu. Model realia mungkin sangat terperinci atau disederhanakan untuk tujuan pengajaran. Model realia dapat mengatasi penggunaan media dalam bentuk nyata yang sulit untuk digunakan atau didapatkan. Misalnya, dalam menjelaskan lapisan bumi, dapat dibuat model realia berbentuk bumi dengan menunjukkan bagian- bagian yang penting dapat

diperkuat menggunakan warna. Model realia memiliki fungsi lain selain digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu ketika media ini telah selesai digunakan dapat disimpan di lemari yang terdapat di dalam kelas dan dapat dijadikan sebagai pajangan atau hiasan di dalam kelas. Beberapa contoh dari media model realia yang sering ditemukan adalah model binatang, kendaraan, bentuk bumi, dan lain-lain.

Pusat media regional dan distrik sekolah dan museum seringkali meminjamkan artefak dan model, biasanya sebagai bagian dari perlengkapan multimedia. Dalam *Instructional Technology & Media For Learning* disebutkan kelebihan penggunaan media model realia adalah benda model realia dapat digunakan berulang kali dan mudah penyimpanannya, dalam hal tertentu dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat karena dapat menunjukkan proses secara lebih jelas dan menunjukkan bagian demi bagian suatu objek, dan dalam penggunaannya tidak memerlukan tenaga ahli, cukup guru yang telah terlatih menggunakan media model realia. Sedangkan kekurangan dari penggunaan benda model realia adalah kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas-tugas nyata dan dapat memberikan pemahaman yang keliru karena benda model realia terkadang memiliki warna yang tidak sama persis sama dengan benda aslinya, tekstur tidak mirip aslinya dan ukuran yang tidak pas (Smaldino etc, 2014).

Menurut Heinich dkk (2002), media model realia diartikan sebagai benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model realia sebagai media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengatasi kendala tertentu untuk pengadaan realia. Pada media ini diharapkan agar murid dapat menggunakan fungsi media pembelajaran yaitu penggunaan media tidak hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan menciptakan informasi sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu, penggunaan media dapat meningkatkan aspek sikap dan

keterampilan siswa. Yaitu salah satu contohnya adalah dengan membuat media yang berupa tiruan untuk proses pembelajaran mandiri.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media model realia merupakan jawaban untuk kendala dalam pengadaan media realia sehingga media model realia suatu benda dapat dibuat dengan ukuran yang lebih besar, lebih kecil atau sama dengan benda sesungguhnya. Model realia juga bisa dibuat dalam wujud yang lengkap seperti aslinya, bisa juga lebih disederhanakan hanya menampilkan bagian/ciri yang penting. Tujuannya agar media tersebut dapat mewakili benda-benda yang tidak dapat dihadirkan di kelas. Contoh model realia adalah candi borobudur, pesawat terbang, bentuk bumi, bentuk planet atau tugu monas yang dibuat dalam bentuk mini.

Menurut Rahardjo (2019) selain peta, media pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran geografi adalah realia. Obyek geografi merupakan alam sendiri sangat sulit untuk membawa peserta didik dibawa kealam yang sebenarnya, terkait kendala waktu, biaya, dan lain sebagainya. Realia adalah benda yang sebenarnya yang menyatakan keadaan yang sebenarnya yang ditemui siswa sehari-hari. Contoh dari realia adalah jenis-jenis batuan, jenis tanah, mata uang, dan lain-lain. Seringkali benda yang sebenarnya tidak bisa dibawa ke dalam kelas, karena ukurannya, baik terlalu besar maupun terlalu kecil, untuk itu dibuat model yang disesuaikan besarnya dengan kebutuhan yang disebut model realia. Model realia merupakan tiruan yang hampir menyerupai benda yang sebenarnya.

2.3.6 Handout

Agar materi pembelajaran dapat terselesaikan sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat, salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan media bahan ajar. Bahan ajar yang dapat digunakan adalah *handout*. *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru ataupun sekolah untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. *Handout* biasanya merupakan bahan ajar tertulis yang diharapkan

dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru (Abdul Majid, 2009). *Handout* ini dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Siswa menjadi lebih mudah untuk mempelajari materi pelajaran karena materi yang tertulis di handout berupa ringkasan. Penggunaan media bahan ajar handout ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Prastowo (2014) *handout* sebagai salah satu bentuk bahan ajar memiliki struktur yang terdiri atas dua unsur (komponen). Adapun kedua unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Identitas *handout*, unsur ini terdiri atas nama sekolah, kelas, nama mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan yang akan dicapai, serta petunjuk pembelajaran.
- b. Materi pokok atau materi pendukung pembelajaran yang akan disampaikan, yang perlu kita perhatikan dalam hal ini adalah kepedulian, kemauan dan keterampilan pendidik dalam menyajikan materi.

Terdapat dua fungsi dari handout yaitu guna membantu pendengar agar tidak perlu mencatat dan sebagai pendamping penjelasan guru. Pertimbangan yang perlu dilakukan dalam memilih handout adalah: (a) substansi materi memiliki relevansi yang dekat dengan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dikuasai peserta didik, (b) materi memberikan penjelasan secara lengkap tentang definisi, klasifikasi, prosedur, perbandingan, rangkuman, dan sebagainya, (c) padat pengetahuan, (d) kebenaran materi dapat dipertanggungjawabkan, (e) kalimat yang disajikan singkat dan jelas, (f) dapat diambil dari buku atau internet (Prastowo, 2014).

2.3.7 Video/Film

Media video merupakan salah satu dari media audio-visual, dimana media ini menggabungkan dari beberapa indera manusia, siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya saja tetapi juga melihat kenyataan-kenyataan apa yang ditampilkan oleh gurunya dalam media tersebut (Mu'minah, 2021). Menurut Mamin & Arif (2019) menyatakan bahwa kurang lebih 90% untuk

memperoleh hasil belajar seseorang melalui indera pandang, 5% diperoleh melalui indera dengar, dan 5% lagi dengan indera lainnya.

Menurut Mu'minah (2021), bahwa bentuk pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video sangat bagus digunakan untuk menciptakan kondisi yang menyerupai keadaan sebenarnya, apabila media ini digunakan secara tepat dengan memberikan video yang menggugah perasaan, pembelajaran sikap ataupun efektif pun dapat dilakukan menggunakan media pembelajaran berbasis video. Manfaat Video Menurut Prastowo (2014) adalah:

- a. Memberikan siswa pengalaman yang tidak terduga.
- b. Lihat apa yang tidak terlihat pada awalnya.
- c. Analisis perubahan selama periode waktu tertentu.
- d. Memberikan siswa dengan pengalaman yang merasakan situasi tertentu.
- e. Menyajikan presentasi studi kasus aktual yang dapat merangsang diskusi di antara siswa.

Berdasarkan uraian di atas, siswa dapat menggunakan video untuk menyaksikan peristiwa yang tidak dapat diamati secara langsung, peristiwa berbahaya, atau peristiwa masa lalu yang tidak dapat dibawa langsung ke dalam kelas. Siswa juga dapat memutar video sesuai dengan kebutuhan dan kebutuhannya. Pembelajaran pada media video menarik dan memotivasi siswa untuk selalu mengikuti pelajaran dengan seksama.

2.4. Fungsi Media Pembelajaran

Proses pembelajaran memiliki dua unsur yang menonjol yakni metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Media memiliki beberapa fungsi yaitu untuk menarik perhatian siswa saat menerima pelajaran dan pada akhirnya pencapaian hasil belajar dapat memuaskan. Menurut Arsyad (2011) terdapat empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif dan kompensatoris. Fungsi atensi menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi materi

semakin besar. Fungsi afektif media audio visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Fungsi kognitif media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

2.5. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses pembelajaran yang diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Suatu kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan, jika melibatkan komponen media pembelajaran secara terencana, sebab media pembelajaran sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya. Menurut Arsyad (2011) manfaat media pembelajaran yaitu media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar. Media pembelajaran dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan kemungkinan siswa dapat belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Harahap (2024) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa sehingga memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan mendemonstrasikan, memamerkan, dll.

2.6. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pembelajaran dapat dimulai dari pengalaman konkret, kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang, kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang abstrak. Proses interaksi pembelajaran tidak harus selalu dimulai dari pengalaman abstrak, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan memperimbangan situasi belajarnya (Chotib, 2018).

Menurut Rasam dan Sari (2018) terdapat tiga kelebihan kemampuan pemanfaatan media pembelajaran, yaitu:

1. Kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
2. Kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.

3. Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.

2.6.1 Faktor Pendorong memilih Media Pembelajaran

Faktor pendorong untuk memilih media pembelajaran memperhatikan kesesuaian media dengan kompetensi, ketepatangunaan, peserta didik, ketersediaan media, biaya yang tersedia, keterampilan guru dan mutu teknis. Media dipilih berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Fadilah dkk, 2023). Kesesuaian antara media dengan tujuan sangat penting. Tujuan pembelajaran akan memberikan gambaran bagi guru, tentang kesesuaian media yang akan digunakan. Pemilihan media pembelajaran didasarkan pada kegunaan, jika media itu dirasa belum tepat dan belum berguna maka tidak perlu digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan bahan-bahan yang bervariasi menghasilkan pencapaian akademik.

Pemilihan media perlu memperhatikan tersedia atau tidaknya media tersebut di perpustakaan atau sekolahan serta mudah atau sulitnya media diperoleh. Pemilihan media harus mempertimbangkan aspek biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media hendaknya benar- benar seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Guru sebaiknya memilih media yang murah dan sederhana tetapi hasilnya baik dalam menyampaikan materi pelajaran. Kualitas media pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi tingkat ketersampaian pesan atau materi pembelajaran kepada anak didik. Media yang dipilih oleh guru hendaknya memiliki mutu teknis yang baik.

Keterampilan guru menggunakan media sangat penting untuk kelancaran pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan menggunakan media, media yang akan dipakai harus direncanakan dengan teliti terlebih dahulu. Keterampilan seringkali menjadi kendala tersendiri dalam proses pemilihan media. Banyak guru yang memilih media sederhana dengan alasan tidak bisa mengoperasikan media yang lebih canggih atau modern, padahal dari sisi

hasil media yang lebih canggih dan modern bisa menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Guru harus mampu menggunakan media yang dipilih dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Media yang bagus seperti komputer tidak akan mempunyai arti jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Guru perlu mempertimbangkan keadaan peserta didik, baik keadaan psikologis, filosofis maupun sosiologis anak, sebab media yang tidak sesuai dengan keadaan anak didik tidak akan dapat membantu banyak dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut Fadilah dkk (2023) menyarankan agar setiap kita yang akan menggunakan dan memilih media pembelajaran perlu mempertimbangkan empat hal: produksi, peserta didik, isi dan guru. Pertimbangan produksi, mempertimbangkan tersedianya bahan, media akan efektif dalam mencapai tujuan, bila tersedia bahan dan berada pada sistem yang tepat. Harga yang tinggi tidak menjamin ketepatan media, demikian sebaliknya tanpa biaya juga tidak akan berhasil, artinya tujuan belum tentu dapat dicapai. Kondisi fisik, misalnya dengan warna yang buram, akan mengganggu kelancaran dalam belajar. Kemudahan dicapai, maksudnya pembelian bahan hendaknya yang dwi fungsi, yaitu guru dapat menggunakannya, peserta didik juga semakin mudah menerima pelajaran. Dampak emosional, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media harus mempunyai nilai estetika sehingga akan lebih menarik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Selanjutnya pertimbangan peserta didik, mempertimbangkan *student characteristics* (karakteristik siswa), guru harus mampu memahami tingkat kematangan latar belakang siswa, dengan demikian guru dapat menentukan pilihan-pilihan media yang sesuai dengan karakter siswa, meliputi masalah tingkat kematangan siswa secara komprehensif. *Student relevance* (sesuai dengan peserta didik), bahan yang relevan akan memberi nilai positif dalam mencapai tujuan belajar, pengaruhnya akan meningkatkan pengalaman siswa, perkembangan pola pikir, analisis pelajaran, hingga dapat menceritakan kembali pelajaran yang diajarkan dengan baik. Keterlibatan siswa, bahan yang disajikan

akan memberikan kemampuan siswa dan keterlibatan siswa secara fisik dan mental untuk meningkatkan potensi belajar. Berdasarkan uraian tentang peserta didik tersebut peneliti akan meneliti tentang kesempatan yang diukur dengan kesempatan siswa mencoba media dan kesempatan siswa bertanya, selain itu tanggapan siswa terhadap pemanfaatan media juga akan diukur dengan mengukur respon siswa terhadap materi yang disampaikan dan mengukur ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan media.

Pertimbangan isi, mempertimbangkan *curriculair-relevance*, penggunaan media harus sesuai dengan isi kurikulum, tujuannya harus jelas, perlu direncanakan dengan baik. *Content-soundness*, banyak bahan yang sudah diprogram (*software*) siap pakai/bahan jadi, tetapi kemungkinan bahan jadi tersebut belum tentu cocok dan mungkin sudah tidak *up to date* atau sudah ketinggalan zaman hingga tidak sesuai lagi *content-presentation*, jika isi tepat dan sesuai dengan kebutuhan, perlu juga cara menyajikan yang benar. Pertimbangan guru, guru harus mempertimbangkan dari segi kemanfaatan media yang akan digunakan. Media yang digunakan harus mampu memecahkan masalah, jangan malah menimbulkan masalah, maka perlu observasi dan peninjauan kembali bahan-bahan tersebut sebelum disajikan.

Pemilihan media yang tepat sangat dipengaruhi strategi, pendekatan, metode dan format pembelajaran yang digunakan oleh guru, semakin profesional guru maka makin kecil peranan media dalam pembelajaran. Guru yang professional akan bisa mengkreasi sumber belajar dan media agar materi lebih cepat dipahami anak didik. Tuntutan ini tentu mengharuskan guru untuk memahami berbagai jenis dan karakteristik media serta belajar mengoperasionalkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas faktor pendorong memilih media diukur dengan mengukur tingkat: perencanaan media, ketersediaan media, kesesuaian dengan materi, keterampilan guru, dan kemudahan dalam memanfaatkan media.

2.6.2 Variasi Media Pembelajaran

Variasi media belajar maksudnya adalah penggunaan media secara bervariasi antara jenis-jenis media belajar yang ada. Penggunaan media tidak lepas dari pertimbangan tujuan belajar yang akan dicapai. Begitu pula penggunaan media dimungkinkan secara serempak dua atau tiga jenis media sekaligus dalam satuan pengajaran tertentu Susilana & Riyana (2018). Variasi media belajar dilihat dari berbagai jenis media pembelajaran geografi yaitu peta, atlas, globe, gambar, realia, *Handout*, grafik/*chart*, *slide*, dan film/video. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa media beragam jenisnya dan pemanfaatan media secara bervariasi dapat dilakukan guru dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan aspek lain yang berkaitan.

Metode dalam proses pembelajaran harus bervariasi, artinya menggabungkan berbagai metode dalam satu pertemuan tetapi tetap mengacu pada prinsip relevansi. Metode mengajar yang sering diterapkan dalam penyampaian materi pelajaran adalah metode ceramah. Walaupun metode ceramah dianggap metode tradisional, tetapi jika diterapkan secara bervariasi, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal. Metode pembelajaran variatif adalah kombinasi penggunaan beberapa metode pembelajaran secara bervariasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. Sebagai contoh, diawal pembelajaran menggunakan metode ceramah kemudian diselingi dengan metode tanya jawab sehingga siswa akan mempunyai keseriusan dalam memperhatikan pelajaran, kemudian pelajaran diakhiri dengan pemberian kuis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

2.6.3 Indikator Pemanfaatan Media Pembelajaran

Menurut Susilana & Riyana (2018) mengemukakan bahwa pemilihan media harus disesuaikan dengan indikator pemanfaatan media pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa, gaya belajar siswa, kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia.

Indikator	Sub Indikator
Pemanfaatan media	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

Kesesuaian dengan materi pembelajaran
Kesesuaian dengan karakteristik siswa.
Kesesuaian dengan teori
Kesesuaian dengan kondisi lingkungan,
fasilitas pendukung

Tabel 1. Indikator Penelitian.

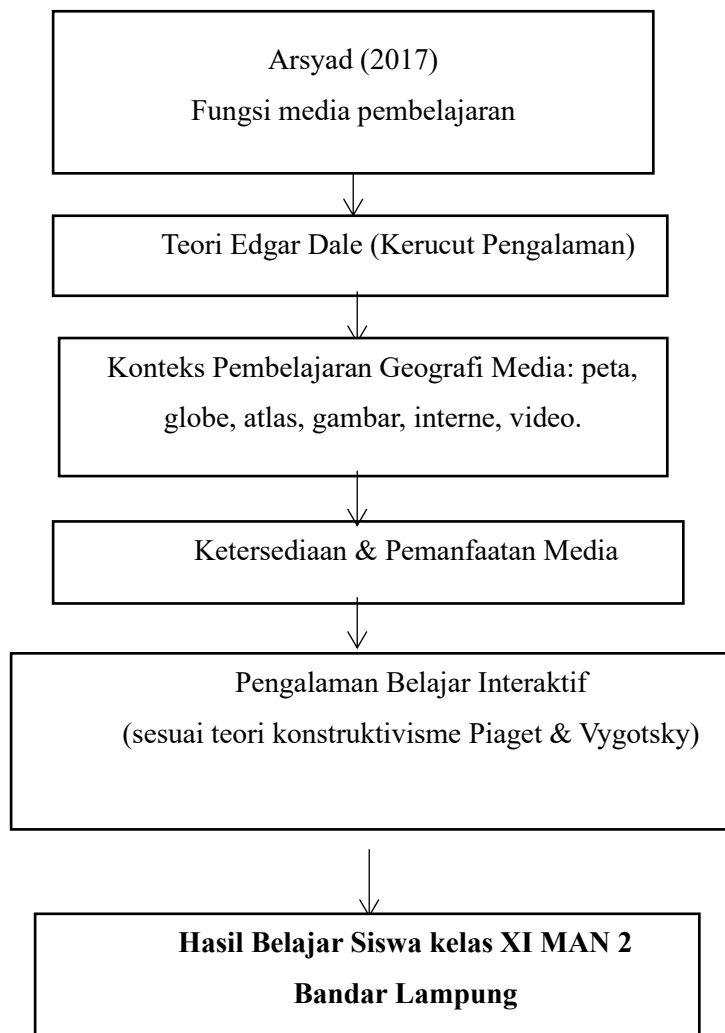
Sumber: Susilana & Riyana (2018).

2.7. Kerangka Berpikir

Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran, tetapi juga dapat memfasilitasi siswa dalam memahami materi, memotivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang optimal menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. merujuk pendapat Edgar Dale yang dikenal dengan kerucut pengalaman (*Cone of experience*) dapat digunakan dalam penggunaan peta. Edgar Dale mengemukakan bahwa pengalaman belajar seseorang 75% diperoleh melalui indera lihat (mata); 13% melalui indera dengar (telinga); dan selebihnya melalui indera lain. Menurutnya, pengalaman seseorang berlangsung mulai dari tingkat yang kongkrit (pengalaman langsung) menuju ke tingkat yang abstrak, dalam bentuk lambang kata, hingga pengalaman langsung. Kerucut pengalaman Dale, tidak menggambarkan tingkat kesulitan, tapi menggambarkan tingkat keabstrakan, semakin mengerucut ke atas semakin tinggi tingkat keabstraksinya, namun demikian sebuah pengalaman belajar tidak berarti dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dari jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kelompok peserta didik yang dihadapi.

Dalam konteks pembelajaran geografi, media seperti peta, globe, atlas, realia, gambar, video, hingga teknologi berbasis internet sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret (Susanto, 2016). Ketersediaan media dapat dilihat dari aspek jenis, jumlah, dan kondisi media yang ada di sekolah. Sedangkan pemanfaatan media dipengaruhi oleh variasi penggunaan, keterampilan guru dalam memilih dan mengoperasikan media, serta faktor pendukung seperti fasilitas sekolah, kebijakan kurikulum, dan dukungan manajemen sekolah (Sadiman dkk, 2019).

Pemanfaatan media pembelajaran juga berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa media dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang interaktif (Piaget, 1970; Vygotsky, 1978). Berikut ini merupakan kerangka berpikir dari penelitian ini .



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

2.8. Penelitian Relevan

Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
1	Resi	2024	Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pelajaran Geografi di SMAN 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat	Hasil penelitian sebagai berikut: siswa memanfaatkan internet untuk mencari bahan pelajaran geografi di internet. Siswa sering menggunakan Google karena Google merupakan aplikasi yang mudah digunakan dan siswa sudah terbiasa menggunakannya. Hasil dari observasi maupun wawancara, terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan Internet dan hasil belajar. Selain itu, pemanfaatan internet berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran geografi yang diberikan oleh guru atau saat kerja kelompok. Faktor yang mendukung Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar siswa adanya perintah dari guru untuk memenuhi tugas sekolah, materi geografi yang terdapat di internet lebih luas dan membantu dalam mencari tugas.
2	Putra dan Suroso	2017	Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi di SMA/MA Nahdatul Wathan Kabupaten Lombok Timur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ketersediaan media, meliputi: a) jenis media paling banyak adalah globe dan peta b) jumlah media tergolong kurang dan c) kondisi media tergolong baik. 2) Pemanfaatan media dilihat dari: variasi media tergolong sedang (73,33 persen); faktor pendorong memilih media tergolong tinggi (73,33 persen); tanggapan siswa tergolong tinggi (60 persen) dan kesempatan siswa tergolong tinggi (53,33 persen). 3) Kesulitan guru tergolong tinggi (80 persen). 4) Upaya guru tergolong sedang (80 persen).

Tabel 2. Lanjutan penelitian relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
----	------	-------	-------	-------

- | | | | | |
|----|---|------|--|---|
| 3. | Khairurraziq, Arifuddin
Abdul Muis, Haslita
Rahmawati Hasan | 2024 | Pemanfaatan
Teknologi
Geospasial
Sebagai Media
Pembelajaran
Geografi Di
Sma Negeri 5
Sigi | hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: 1) pemanfaatan teknologi geospasial sudah digunakan sebagai media pembelajaran geografi di SMA Negeri 5 Sigi dan menyebabkan tingginya tingkat pemahaman siswa terkait materi pembelajaran geografi (85,6% siswa berada pada kategori pemahaman tinggi); 2) kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi geospasial sebagai media pembelajaran geografi di SMA Negeri 5 Sigi antara lain keterbatasan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi geospasial, keterbatasan sarana prasarana praktik di sekolah seperti teodolit, stereoskop, serta keterbatasan unit komputer dan internet di sekolah yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital. |
|----|---|------|--|---|

Sumber: Hasil Review Jurnal, 2024

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

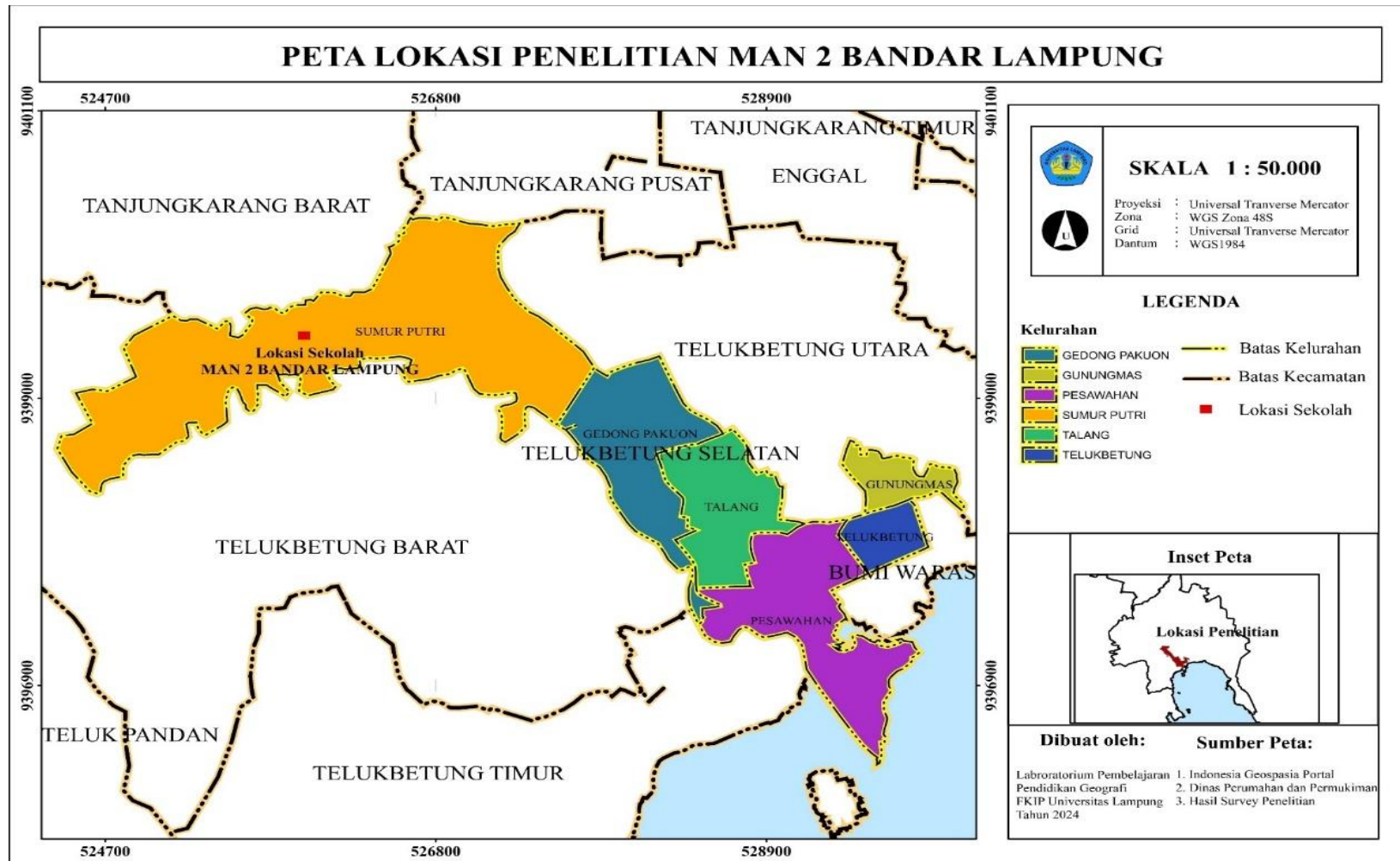
Penelitian kualitatif merupakan salah satu data informasi yang berbentuk deskriptif atau berbentuk kalimat yang memberikan gambaran. Data kualitatif menurut Sukardi (2012) menyatakan bahwa data kualitatif adalah semua informasi yang diperoleh dari sumber data berupa hasil wawancara, kurikulum, metode mengajar dan contoh hasil kerja peserta didik yang mendalam, atas dasar setting orang-orang yang berpartisipasi dalam situasi kelas. Sedangkan Sugiyono (2007) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini akan memaparkan yang sebenarnya terjadi di lapangan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran Geografi di MAN 2 Bandar Lampung. Dalam hal ini mendeskripsikan atau menggambarkan Pemanfaatan media pembelajaran geografi pada siswa kelas XI MAN 2 Bandar Lampung dimana kondisi objek yang diteliti alamiah serta peneliti sendiri berperan sebagai instrumen dalam pengumpulan data dimana kondisi objek yang diteliti alamiah serta peneliti sendiri berperan sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian studi kasus yaitu setiap kelas tidak semuanya memiliki media digital yang dapat membantu proses pembelajaran geografi. Pada jenis ini yang mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, dimana proses lebih dipentingkan dari pada hasil atau terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan sampai tuntas, kasus yang diamati berupa individu maupun kelompok dan penganalisisan dilakukan secara rinci dan lebih diperdalam terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan yang tepat dan akurat. Penelitian kualitatif ini memusatkan pada suatu objek tertentu sebagai suatu kasus dan data studi kasus diperoleh dari pihak yang bersangkutan atau data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah MAN 2 Bandar Lampung di Kota Bandar Lampung (Gambar 2). Madrasah ini berstatus negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, dengan rekam jejak kelembagaan yang kuat dan terakreditasi sangat baik. Secara geografis, sekolah ini beralamat di Jalan Gatot Subroto No. 30, Kelurahan Bumi Raya, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, dengan kode pos 35228. Lokasi tersebut berada di kawasan perkotaan yang strategis dan mudah dijangkau, sekaligus mencerminkan dinamika pendidikan madrasah aliyah di wilayah metropolitan. Informasi dari situs resmi man2blampung.sch.id dan profil lembaga di *Scribd* juga menegaskan kelengkapan sarana prasarana serta akses komunikasi publik yang dapat dijangkau melalui nomor telepon (0721) 484735. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025. Berikut merupakan peta dari penelitian ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Tahun 2024.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dan instrumen aktif dilakukan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Arikunto (2015), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Menurut Ayesya (2024) menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*), dimana peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian itu sendiri. Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara dengan para partisipan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dengan narasumber mengenai pemanfaatan media pembelajaran geografi pada siswa kelas XI di MAN 2 Bandar Lampung.
- 2) Observasi penelitian digunakan untuk pengamatan langsung di lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai penerapan pemanfaatan media pembelajaran dan ketersediaan media pembelajaran geografi pada siswa kelas XI di MAN 2 Bandar Lampung.
- 3) Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang mendukung terkait dengan wawancara dengan guru, siswa dan waka kurikulum MAN 2 Bandar Lampung mengenai pemanfaatan media pembelajaran geografi pada siswa kelas XI MAN 2 Bandar Lampung berupa foto ketika penelitian berlangsung.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan maka sumber data dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer didapatkan dari informan pada situasi tertentu yang dipilih secara *purposive*, yakni dengan menentukan informan yang memenuhi kriteria sesuai kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran geografi yaitu Ibu Hermia Kurnia, M.Pd. dan Bapak Deden Nurhakim, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bapak Ahmad Putra, M.Pd., serta Ibu Septy Wulandari selaku pegawai perpustakaan. Selain itu, data juga diperoleh dari 12 siswa kelas XI MAN 2 Bandar Lampung yang mengikuti mata pelajaran geografi.
- 2) Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diterima oleh peneliti dan subyek penelitian. Data sekunder antara lain mencakup dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah melalui jurnal, buku, internet, undang-undang Perkemdikbud tentang pemanfaatan media pembelajaran geografi dan literatur lain yang mendukung dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan media pembelajaran geografi, pengalaman guru dalam mengelola pembelajaran, serta persepsi siswa terhadap penggunaan media tersebut. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga peneliti memiliki pedoman umum, tetapi tetap memberi keleluasaan bagi informan untuk menyampaikan pandangan secara lebih luas (Tumangkeng & Maramis, 2022).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan informan yang dipilih secara *purposive*, yaitu Ibu Hermia Kurnia, M.Pd. dan Bapak Deden Nurhakim, S.Pd. selaku guru mata pelajaran geografi, Bapak Ahmad Putra, M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, serta Ibu Septy Wulandari selaku pegawai perpustakaan. Selain itu, wawancara juga melibatkan 12 siswa kelas XI MAN 2 Bandar Lampung untuk mendapatkan perspektif langsung dari peserta didik terkait pemanfaatan media pembelajaran.

Adapun data yang digali melalui wawancara ini meliputi:

- a. Informasi mengenai ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran geografi di kelas XI MAN 2 Bandar Lampung.
- b. Dampak pemanfaatan media pembelajaran geografi terhadap siswa, baik dari segi pemahaman materi, motivasi belajar, maupun keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran geografi pada siswa kelas XI, baik kendala teknis maupun non-teknis.
- d. Upaya yang dilakukan guru geografi untuk mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran, termasuk strategi dalam menghadapi keterbatasan atau hambatan yang ada.

Berdasarkan hasil data dari wawancara ini, peneliti berharap memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pemanfaatan media pembelajaran geografi di MAN 2 Bandar Lampung.

3.5.2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengamati hal-hal yang dilakukan oleh guru dan siswa atau kejadian yang terjadi saat penelitian berlangsung. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang dilakukan dengan pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2019). Penggunaan metode observasi diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Penelitian ini akan dipergunakan metode observasi dimana peneliti sebagai partisipasi artinya

adalah peneliti ikut terlibat dalam melakukan pencatatan data observasi bukanlah sekedar mencatat tapi juga mengadakan observasi yang dapat dipertahankan semaksimal mungkin. Berdasarkan penelitian ini, metode observasi yang akan digunakan adalah metode observasi terbuka sehingga, antara peneliti dan responden terdapat hubungan atau interaksi yang wajar. Pedoman observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati pemanfaatan media pembelajaran geografi serta kondisi dari media pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran seperti, Globe, peta, atlas, buku cetak, realia, papan tulis, gambar atau slide, film atau video, proyektor dan internet yang di gunakan oleh guru dan siswa kelas XI MAN 2 Bandar Lampung. Metode observasi ini dilakukan guna memperoleh data berikut ini:

- a. Jenis-jenis media yang digunakan oleh guru kelas XI pada pembelajaran geografi di MAN 2 Bandar Lampung.
- b. Pelaksanaan pemanfaatan media dalam pembelajaran geografi kelas XI di MAN 2 Bandar Lampung.
- c. Faktor-faktor penghambat pemanfaatan media dalam pembelajaran geografi kelas XI di MAN 2 Bandar Lampung.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data ketersediaan media pembelajaran meliputi jumlah, jenis dan kondisi media pembelajaran tersebut. Sehingga dengan adanya dokumentasi dapat memperkuat data observasi mengenai media pembelajaran geografi yang tersedia di MAN 2 Bandar Lampung. Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 2 indikator pemanfaatan media pembelajaran geografi.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2018) adalah bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicari data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak adalah upaya yang di lakukan dengan

jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi suatu yang dapat di kelola, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang di ceritakan kepada orang lain. Dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknis analisis datanya yang dilakukan peneliti pada saat penelitian itu, yakni pada saat penelitian itu berlangsung dan penelitian yang dilakukan seusa pengumpulan data selesai. Dimana data yang didapat akan dianalisis secara cermat dan teliti sebelum diberikan dalam bentuk laporan yang sempurna. Analisis data kualitatif menurut terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan dengan penjelasan sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2019) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Pada proses ini peneliti akan mengambil data-data dan informasi yang penting dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap masyarakat di Kecamatan Seputih Banyak. Proses ini akan dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan ketika penelitian dilaksanakan dengan melakukan penyederhanaan data yang masih terbilang umum.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data. Menurut Sarumaha dkk (2022) penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini setelah melakukan reduksi data, maka langkah berikutnya yaitu akan dilakukan penyajian data. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah naratif.

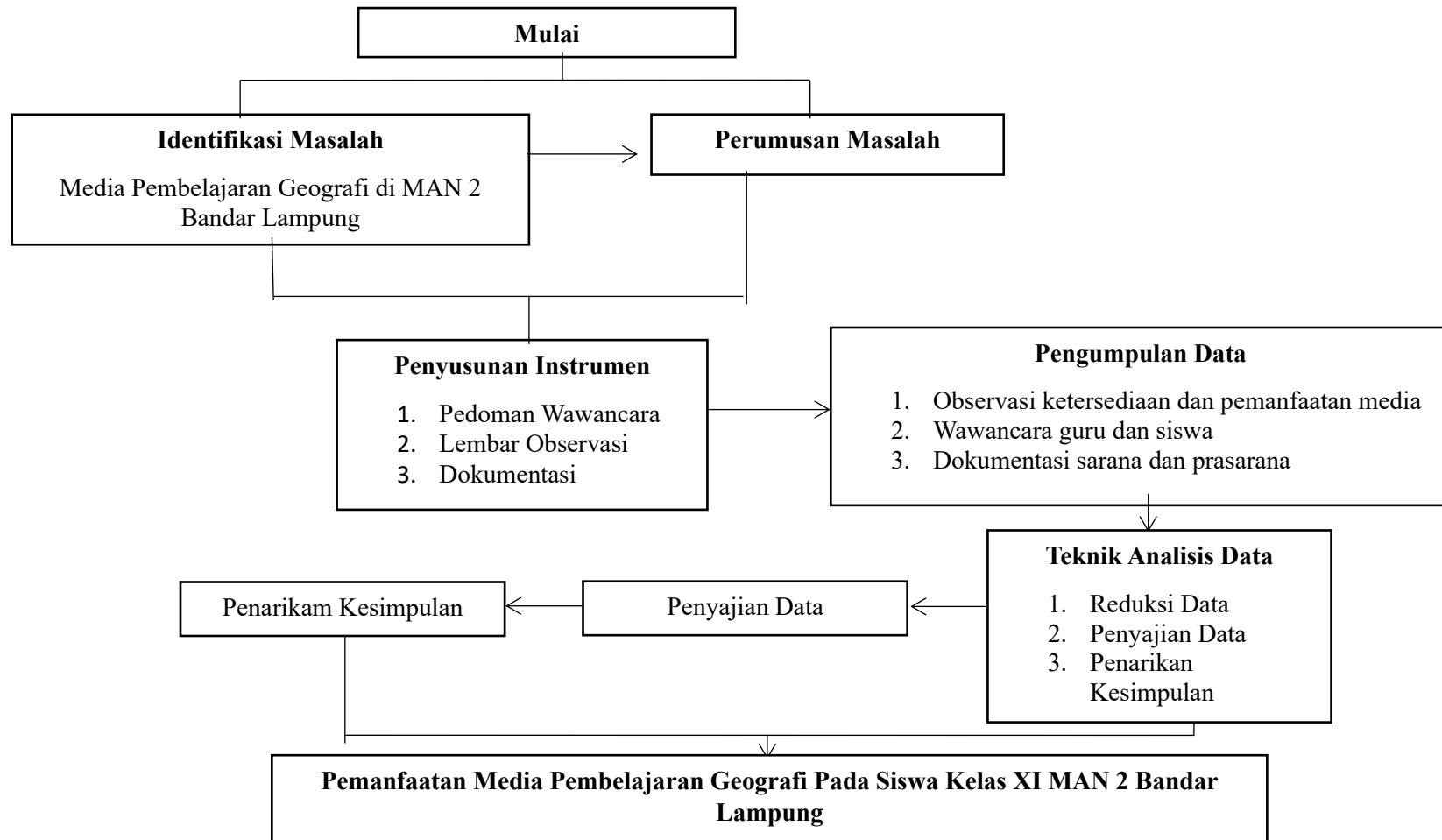
3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Concusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap yang terakhir dimana kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini akan menjawab semua rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Menurut Sugiyono (2019) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan hal tersebut, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan dari awal, tapi mungkin tidak, karena seperti yang sudah disebutkan itu masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat alami bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan. Pada saat menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif. Setelah penelitian

dilakukan dan data terkumpul, baik hasil wawancara maupun hasil kepustakaan, maka data itu diolah kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan akhir. Proses pengolahan data menggunakan hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan, sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau simbol.

3.8 Diagram Alir Penelitian



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran geografi di kelas XI MAN 2 Bandar Lampung, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran geografi di MAN 2 Bandar Lampung meliputi media fisik seperti atlas, globe, buku cetak, papan tulis, serta media digital seperti televisi digital, proyektor, dan video. Pemanfaatannya cukup beragam, meskipun belum sepenuhnya merata di setiap kelas. Kelas unggulan lebih banyak menggunakan media digital, sedangkan kelas reguler masih bergantung pada media konvensional.
2. Pemanfaatan media pembelajaran Geografi di kelas 11 MAN 2 Bandar Lampung dapat dilaksanakan secara optimal. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan mendukung dan fasilitas yang memadai turut berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa serta pemahaman mereka tentang materi geografi.
3. Penggunaan media pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap siswa, baik dalam aspek pemahaman konsep, minat belajar, motivasi, maupun keterlibatan dalam pembelajaran. Media konkret seperti atlas dan globe memudahkan siswa dalam memahami fenomena spasial, sementara media digital seperti video dan slide presentasi menambah daya tarik serta memperkaya pengalaman belajar.
4. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran geografi di MAN 2 Bandar Lampung antara lain: keterbatasan ketersediaan media, khususnya peta fisik, serta kerusakan proyektor di beberapa kelas yang menghambat akses terhadap materi interaktif. Selain itu, keterbatasan

jaringan internet juga menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan sumber belajar digital secara optimal.

5. Upaya guru dalam mengoptimalkan media telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain dengan mendorong siswa membuat media pembelajaran sendiri seperti pop-up dan model realia, mengoptimalkan penggunaan media cetak untuk penguatan literasi, memanfaatkan perangkat pribadi siswa dengan dukungan Wi-Fi sekolah, serta mengombinasikan media konvensional dengan media digital yang masih berfungsi. Upaya ini terbukti membantu menjaga efektivitas pembelajaran, sekaligus meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa.

Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran geografi di MAN 2 Bandar Lampung pada dasarnya sudah berdampak positif bagi siswa, meskipun masih terdapat kendala teknis dan ketersediaan sarana. Inovasi guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media alternatif menjadi faktor penting dalam memastikan pembelajaran tetap berjalan efektif dan bermakna.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah disarankan agar pihak sekolah menyediakan kembali peta fisik dan melakukan pemeliharaan rutin seluruh media pembelajaran agar tidak ada lagi perangkat yang rusak. Media peta, atlas, dan globe merupakan penunjang utama pemanfaatan media geografi pada siswa kelas xi man 2 bandar lampung.
2. Bagi guru disarankan agar guru geografi menyusun rencana pemanfaatan media multimodal (atlas/globe, peta, video/slide, dan realia) lengkap dengan alternatif tanpa perangkat jika terjadi kendala teknis. Guru juga perlu mendorong kegiatan rangkuman/peta konsep sederhana setiap pertemuan untuk memperkuat pemahaman siswa.
3. Bagi siswa disarankan agar siswa memanfaatkan atlas/globe dan bahan ajar yang tersedia di kelas serta membuat catatan ringkas setelah pembelajaran. Kebiasaan sederhana ini membantu memperjelas konsep dan memudahkan persiapan evaluasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar penelitian berikutnya memperluas cakupan (lintas kelas/sekolah) dan menggunakan instrumen terstandar agar hasil lebih terukur. Dapat pula menilai perbandingan media cetak dengan digital untuk melihat pengaruhnya terhadap literasi spasial dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Anisah., & Ezi Nur Azizah. 2016. Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran Dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips (Eksperimen Kuasi Pada Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon). *Jurnal Logika*, Vol Xviii, No 3.
- Annisa, F. N., Karim, S., & Aminudin, A. 2014. Penerapan metode pembelajaran demonstrasi interaktif untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa SMA pada konsep suhu dan kalor. *Jurnal Pengajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 19(1), 88-93.
- Arikunto, Suharsini. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Arikunto, Suharsini. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktik*. Bumi Aksa: Jakarta.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pengajaran Cetakan V*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. 2017. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asyhar, R. 2020. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung.
- Dahlia, S. 2024. Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Pariaman Provinsi Sumatra Barat
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. 2023. Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 01-17.
- Harahap, S. K. 2024. *Implementasi pembelajaran literasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik di Kelas IV SD Negeri 136916 Tanjung Balai*.
- Hamdani. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. 2002. *Instructional media and technologies for learning* (7th ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- Hidayat, A. N. 2023. Analisis Karakteristik Media Pembelajaran Secara Umum. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 8(1).
- Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. 2020. Blanded learning: Solusi model pembelajaran pasca pandemi covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 83-94.
- Jumaini, J., Sadiman, S., & Atmojo, I. R. W. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Membedakan Suara Melalui Media Audio Visual pada Anak Kelompok B2 TK Islam Permata Hati Jajar Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Kumara Cendekia*, 3(2), 212-219.

- Kartawidjaja. 1988. *Metoda Mengajar Geografi*. Jakarta: Depdibud. Khairurraziq, K., Muis, A. A., & Hasan, H. R. 2024. Pemanfaatan Teknologi Geospasial Sebagai Media Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Sigi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 8(2), 201-209.
- Larasaty, D., Sugandi, D., & Isnaini, N. 2024. Systematic Literature Review: Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual pada Pembelajaran Geografi Materi Litosfer. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 8(1), 75-86.
- Meliyani, A. R., Mentari, D., Syabani, G. P., & Zuhri, N. Z. 2022. Analisis kebutuhan media pembelajaran digital bagi guru agar tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan siswa aktif. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 264-274.
- Mihardi, S., Harahap, M. B., & Sani, R. A. (2013). The effect of project based learning model with kwl worksheet on student creative thinking process in physics problems. *Journal of education and practice*, 4(25), 188-200.
- Mu'minah, I. H. 2021. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video sebagai alternatif dalam pembelajaran daring IPA pada masa pandemi covid-19. *Prosiding Penelitian Pendidikan Dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1197-1211.
- Piaget, J. 1970. *Science of education and the psychology of the child*. New York: Orion Press.
- Prabowo, A. 2017. Gratitude dan psychological wellbeing pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(2), 260-270.
- Prastowo, A. 2014. Pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik SD/MI melalui pembelajaran tematik-terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 1(1), 1-13.
- Putra, A. M., & Suroso, S. 2017. Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi di SMA/MA Nahdatul Wathan Kabupaten Lombok Timur. *Educatio*, 12(1), 41-57.
- Rahardjo, E. T. 2019. Pengaruh Penggunaan Atlas Elektronik Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA Labschool Jakarta. *Jurnal Parameter Vol*, 31(2), 104.
- Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (Eds.). (2012). *Trends and issues in instructional design and technology* (p. 408). Boston: Pearson.
- Rembah, R., Salu, S. P., Arif, A., Nurfasiha, N., Hasriyanti, H., Yatjong, I., ... & Suwanto, S. (2024). Preparation of administrative maps in community service activities in Sulaho Village, Lasusua District, North Kolaka Regency, Southeast Sulawesi. *Majalah Pengabdian Indonesia*, 1(1), 19-24.
- Resi, D. H. 2024. Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pelajaran Geografi di SMAN 1 Gunung Tuleh Pasaman Barat.
- Ridwan, M. 2017. Identifikasi Media Pembelajaran Geografi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Palu. E- *Journal Geo- Tadulako UNTAD*

- Rifai, M. H., & Wijayanti, A. 2017. Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi SMA Di Kabupaten Karanganyar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 210-215.
- Rusman dkk. 2012. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. 2019. *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, P. 2019. Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42-57.
- Sarumaha, K. S., Sarumaha, R., & Gee, E. 2022. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Spldv Di Kelasviii Smpn 3 Maniamolo Tahun Pembelajaran 2020/2021. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-14.
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. 2021. Pengaruh media pembelajaran, fasilitas dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar selama pandemi covid-19. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), 19-29.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Russell, J. D., & Mims, C. 2008. *Instructional technology and media for learning*. London: Mirac.
- Sokhibul Anshor., I Gede Sugiyanta., Rahma Kurnia Sri U., 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV
- Sugiyono, S. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 1(11).
- Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi
- Sumaatmadja, N. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Susanto, H. 2016. *Pembelajaran geografi*. Yogyakarta: Ombak.
- Susilana, R., & Riyana, C. 2018. *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Tamur, M., Juandi, D., & Kusumah, Y. S. 2020. The Effectiveness of the Application of Mathematical Software in Indonesia; A Meta-Analysis Study. *International Journal of Instruction*, 13(4), 867-884.
- Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. 2020. Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.

Zain, A. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Zulkifli, J. M. 2014. Pendekatan Regresi Logistik Multinomial Pada Klasifikasi Pemilihan Jurusan Siswa SMA Negeri 5 Malang. *Jurnal Mahasiswa Statistika*, 2(5), 349-352.

KEBIJAKAN PEMERINTAH

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2005). Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.